

LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.  
Posisi Laporan : Desember 2023

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Desember 2023		September 2023		Desember 2023		September 2023	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		62 hari		63 hari		62 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		42,890,292		45,245,676		42,896,012		45,251,857
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,836,895	3,045,255	32,397,689	2,904,740	33,836,895	3,045,255	32,397,689	2,904,740
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,768,700	338,435	6,700,581	335,029	6,768,700	338,435	6,700,581	335,029
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	27,068,196	2,706,820	25,697,107	2,569,711	27,068,196	2,706,820	25,697,107	2,569,711
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	39,541,172	12,494,122	39,601,542	12,637,301	39,554,034	12,506,985	39,666,860	12,702,619
	a. Simpanan operasional	20,251,048	4,868,898	19,613,154	4,690,981	20,251,048	4,868,898	19,613,154	4,690,981
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,262,428	7,597,528	19,903,698	7,861,630	19,262,428	7,597,528	19,903,698	7,861,630
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	27,696	27,696	84,691	84,691	40,558	40,558	150,009	150,009
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	69,404,010	31,316,210	68,692,841	30,967,634	71,841,002	31,533,304	71,536,011	31,504,524
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	21,779,323	21,779,323	21,435,360	21,435,360	21,779,323	21,779,323	21,435,360	21,435,360
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,092,478	104,215	1,162,345	111,575	1,092,478	104,215	1,162,345	111,575
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2,454	0.39	3,864	11.58	45,191	0.39	58,700	11.58
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	37,211,108	114,025	36,786,540	115,954	39,502,870	228,625	39,156,493	234,463
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9,318,646	9,318,646	9,304,733	9,304,733	9,421,141	9,421,141	9,723,114	9,723,114
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>46,855,586</b>		<b>46,509,675</b>		<b>47,085,543</b>		<b>47,111,883</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	4,432,743	-	4,744,019	-	4,861,777	-	5,153,646
10	Arus kas masuk lainnya	-	21,818,060	-	21,409,144	-	21,818,060	-	21,409,144
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	-	<b>26,250,803</b>	-	<b>26,153,163</b>	-	<b>26,679,837</b>	-	<b>26,562,790</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>						
12	<b>TOTAL HQLA</b>		42,890,292		45,245,676		42,896,012		45,251,857
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		20,604,783		20,356,511		20,405,706		20,549,093
14	<b>LCR(%)</b>		208.16%		222.27%		210.22%		220.21%

Keterangan:

<sup>1</sup> Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Desember 2023

### Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2023 adalah sebesar 208.16% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 14.11%, dibanding periode kuartal III 2023 yang sebesar 222.27% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR2.35 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu rata-rata arus kas keluar bersih mengalami kenaikan sebesar IDR248 Miliar yang berasal dari Simpanan Nasabah Perorangan.

Pada Kuartal IV 2023, komposisi HQLA terdiri dari 95.87% aset level 1, 3.98% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 28.18% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 68.56% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

#### Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury Liquidity Management* (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

### Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2023 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 210.22%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 9.99% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2023 yang sebesar 220.21%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR2.35 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu rata-rata arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR143 Miliar yang berasal dari penurunan arus kas keluar utamanya dari Pinjaman yang dimiliki anak perusahaan yang telah jatuh tempo.